

Pendorong dan Praktik Rantai Pasokan Hijau dalam Penggantian Kantong Plastik di Retail Modern: Analisis Empiris Kinerja Manajemen

Muhammad Ainul Fahmi¹, Ni Luh Darmayanti², Yuki Yulyadin³

¹ Universitas Padjadjaran dan muhammad.ainul.fahmi@unpad.ac.id

² Politeknik Transportasi Darat Bali dan darmayanti@poltradabali.ac.id

³ Perum Bulog Bandung dan yukiyulyadin17@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan kantong plastik sangat penting bagi konsumen rumah tangga dalam berbelanja di retail modern. Selain memberikan manfaat, kantong plastik juga memiliki dampak negatif bagi lingkungan karena sulit terurai dan menjadi limbah. Oleh karena itu, penerapan manajemen rantai pasokan hijau menjadi sangat penting dalam penggunaan kantong plastik di retail modern, terutama melalui penggantian kantong plastik sekali pakai. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas manajemen rantai pasokan ramah lingkungan (GSCMP) dengan mempertimbangkan faktor pendorong dan praktik rantai pasokan hijau (GSCP). Data survey dari retail modern di Kota Bandung digunakan dan di analisis menggunakan metode SEM PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong dan praktik rantai pasokan hijau memengaruhi kinerja manajemen rantai pasokan hijau dalam penggantian kantong plastik di retail modern.

Kata Kunci: Faktor Pendorong, Praktik Rantai Pasokan Hijau, Kantong Plastik, Retail Modern

ABSTRACT

The use of plastic bags is very important for household consumers when shopping at modern retail. In addition to providing benefits, plastic bags also have a negative impact on the environment because they are difficult to decompose and become waste. Therefore, the application of green supply chain management is very important in the use of plastic bags in modern retail, especially through the replacement of single-use plastic bags. This study aims to investigate the effectiveness of green supply chain management (GSCMP) by considering the driving factors and green supply chain practices (GSCP). Survey data from modern retailers in the city of Bandung were used and analyzed using the PLS SEM method. The results of the study show that the driving factors and green supply chain practices influence the performance of green supply chain management in replacing plastic bags in modern retail.

Keywords: Driving Factors, Green Supply Chain Practices, Plastic Bags, Modern Retail

PENDAHULUAN

Plastik adalah bahan serbaguna yang berasal dari kata Yunani "plastikos" yang berarti lentur dan mudah dibentuk. Terdiri dari senyawa organik sintetik dan semi sintetik seperti vinil klorida, etilen, vinil alkohol, dan vinil asetat, plastik dapat dicetak dalam berbagai bentuk, baik yang lembut, elastis, maupun kaku. Penggunaan plastik sangat luas, termasuk dalam konstruksi, barang-barang listrik, elektronik, mobil, furnitur, pertanian, pengemasan, dan rumah tangga. Dalam konteks rumah tangga, kantong plastik (seperti tas ringan, tas bawaan, tas belanjaan, dan tas belanja) adalah salah satu penerapan plastik yang paling umum dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Aslam et al., 2019) kantong plastik telah menjadi barang yang sangat populer dalam beberapa dekade terakhir karena kepraktisan nya. Mereka melimpah, murah untuk diproduksi, tahan lama, ringan, kuat, dan mudah disimpan serta dibawa tanpa menyebabkan kekhawatiran

Penggunaan berlebihan dan pemborosan kantong plastik sekali pakai memiliki dampak negatif yang signifikan pada lingkungan. Struktur kimianya yang stabil membuat kantong plastik

sulit terurai secara alami dan membutuhkan waktu berabad-abad. Penggunaan kantong plastik sekali pakai pada retail modern telah menjadi sumber masalah lingkungan yang meliputi kesehatan manusia, pencemaran udara, air, dan tanah, serta peningkatan jumlah sampah yang menyebabkan dampak jangka panjang (Bahri, 2019). Kantong plastik juga menyebabkan kematian hewan liar dan peliharaan, serta mengganggu ekosistem laut dan menyebabkan kematian burung laut dan mamalia dalam jumlah yang sangat besar (Aslam et al., 2019).

Selama 50 tahun terakhir, kantong plastik telah menjadi bagian penting dari kehidupan modern karena kepraktisannya dalam penggunaan sehari-hari yang ringan, kuat, dan ekonomis. Penggunaan kantong plastik telah meluas di berbagai bidang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Industri kantong plastik terus berkembang dan diperkirakan akan mengalami pertumbuhan dua kali lipat dalam 20 tahun mendatang (Heliani & Elisah, 2022). Kantong plastik memiliki peran vital dalam manajemen rantai pasokan, terutama dalam melindungi tahap pendistribusian dan pengiriman pada retail modern. Di era COVID-19, di mana gaya hidup berbelanja online semakin populer, kantong plastik juga berperan dalam menjaga kondisi makanan dan barang retail selama pembelian, distribusi, dan pengiriman (Chen & Tan, 2021). Kemasan plastik yang tepat dapat mengurangi limbah makanan dan barang retail, sehingga penting untuk menerapkan praktik manajemen rantai pasokan yang ramah lingkungan dalam penggunaan kantong plastik pada retail modern.

Industri kantong plastik telah memberikan kenyamanan selama pandemi COVID-19, tetapi perilaku masyarakat yang sembarangan membuang kantong plastik mengancam sumber daya planet ini. Dampak lingkungan dari penggunaan kantong plastik sekali pakai tidak bisa diabaikan. Akumulasi kantong plastik di lingkungan dan keberadaan mereka di laut dan pesisir menghasilkan sekitar 5-13 juta ton limbah plastik yang mencemari lautan. Kesadaran akan isu lingkungan dan praktik berkelanjutan semakin penting bagi perusahaan. Menurut (Chen & Tan, 2021) mereka perlu mengintegrasikan manajemen rantai pasokan dengan prinsip keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi biaya.

Implementasi rantai pasokan hijau bertujuan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai dan meminimalkan limbah pada retail modern. Namun, pemahaman umum dan perspektif bisnis retail modern tentang praktik rantai pasokan hijau masih terbatas, meskipun praktik ini dapat menyediakan sistem manajemen yang komprehensif. Praktik rantai pasokan hijau memerlukan faktor pendorong yang memengaruhi strategi dan operasi jangka panjang dalam penggantian kantong plastik. Makalah ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana faktor pendorong dan praktik rantai pasokan hijau dapat meningkatkan kinerja manajemen rantai pasokan hijau pada tingkat retail modern untuk mengurangi penggunaan kantong plastik.

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Manajemen Rantai Pasok Hijau

Menurut (Geng, Y., Sarkis, J., & Zhu, 2012) kinerja manajemen rantai pasok hijau berdasarkan perspektif integrasi rantai pasok dan inovasi teknologi. Studi ini menunjukkan bahwa adopsi praktik rantai pasok hijau dan inovasi teknologi yang terkait dapat meningkatkan kinerja

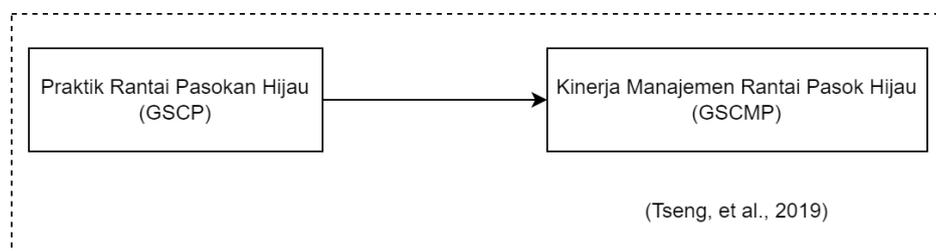
lingkungan dan efisiensi rantai pasok. Sedangkan (Zhu, Q., Sarkis, J., & Lai, 2018) melihat hubungan antara praktik rantai pasok hijau, kinerja lingkungan, dan kinerja bisnis. Penelitian ini menemukan bahwa praktik rantai pasok hijau yang efektif dapat berkontribusi pada kinerja lingkungan yang lebih baik dan juga berdampak positif pada kinerja finansial perusahaan.

B. Faktor Pendorong (Drivers) yang Mempengaruhi Praktik Rantai Pasokan Hijau (GSCP)

Faktor pendorong (drivers) adalah faktor yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik rantai pasokan hijau (GSCP). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peraturan pemerintah menjadi faktor penggerak utama yang memotivasi perusahaan untuk menerapkan konsep GSCP. Faktor pendorong lainnya meliputi kesadaran pelaku rantai pasokan seperti pembeli, pemasok, dan penyedia layanan logistik, tekanan dari kompetitor, penerapan standar ISO 14000, branding perusahaan yang mengedepankan konsep hijau, kesadaran anggota organisasi, dan upaya efisiensi sumber daya melalui pengurangan biaya, limbah, penggunaan air, dan daur ulang produk. Faktor pendorong yang kuat akan mempercepat dan memperkuat implementasi GSCP.

C. Praktik Rantai Pasokan Hijau (GSCP) Mempengaruhi Kinerja Manajemen Rantai Pasok Hijau (GSCMP)

Banyak penelitian sebelumnya mengevaluasi kinerja manajemen rantai pasokan hijau (GSCMP) berdasarkan atribut/kriteria GSCP. Selain itu, dengan adanya GSCP diperlukan untuk berkolaborasi dengan pelanggan dan pemasok guna meminimalkan dampak lingkungan secara efisien. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu, gagasan utama untuk menilai GSCP dan GSCMP harus berada di sekitar kepedulian 'hijau' dan 'lingkungan'. Dengan demikian, ada kebutuhan untuk berkolaborasi dengan mitra layanan logistik dalam menyukseskan implementasi GSCP. Akhirnya, setelah perusahaan berhasil menerapkan GSCP, masuk akal untuk mengantisipasi hasil luar biasa dari manajemen rantai pasokan hijau (GSCMP). Peningkatan kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, kinerja operasional, dan daya saing adalah semua indikator, yang disebut sebagai kinerja manajemen rantai pasokan hijau (GSCMP). Demikian pula, keberhasilan penerapan GSCP mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan (GSCMP) yang ditunjukkan oleh model pada Gambar 2 (Tseng et al., 2019).



Gambar 2. GSCP mempengaruhi GSCMP

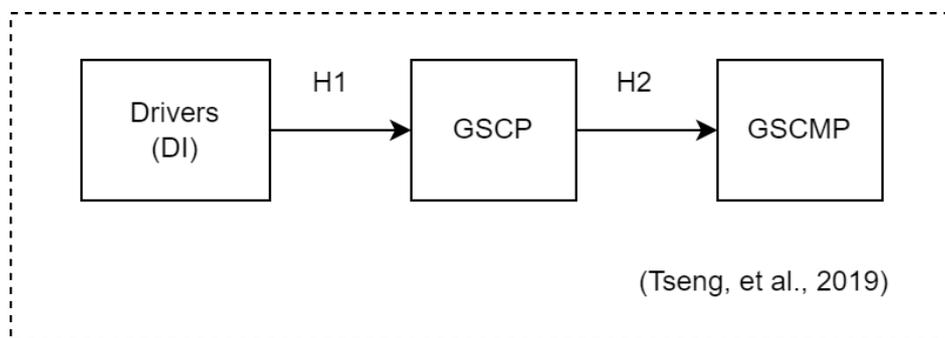
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi peran Faktor Pendorong (*Drivers*) dan Praktik Rantai Pasokan Hijau (GSCP) terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasok Hijau (*Green Supply Chain*

Management Performance (GSCMP) terhadap implementasi penggantian kantong plastik di peritel modern di Kota Bandung. Model penelitian meliputi Faktor Pendorong (*Drivers*), Praktik Rantai Pasokan Hijau (GSCP), dan Kinerja Manajemen Rantai Pasok Hijau (*Green Supply Chain Management Performance/GSCMP*). Dalam penelitian (Tseng et al., 2019), peneliti menyajikan model penelitian baru dari peran Faktor Pendorong (*Drivers*) dan Praktik Rantai Pasokan Hijau (GSCP) terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasok Hijau (*Green Supply Chain Management Performance/GSCMP*) terhadap implementasi penggantian kantong plastik di peritel modern di Kota Bandung dapat dilihat pada Gambar 3. Gambar 3 menunjukkan model penelitian yang akan diuji oleh para peneliti. Dari Gambar 3, para peneliti mengidentifikasi hipotesis berikut:

H1 : *Drivers* (DI) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Green Supply Chain Practices* (GSCP).

H2: *Green Supply Chain Practices* (GSCP) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Green Supply Chain Management Performance* (GSCMP).



Gambar 3. Model Penelitian Empiris

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang berisi tanggapan alternatif yang dibangun pada skala *Likert* (lihat Appendix A). Selain itu, sebanyak 33 responden dari peritel modern di Kota Bandung diambil sampelnya dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Hair Jr et al., 2021). Analisis statistik yang digunakan adalah menggunakan penerapan *Structural Equation Model* (SEM) dan *Partial Least Squares* (PLS) untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Deskriptif

Berdasarkan penilaian responden terhadap indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur peran Faktor Pendorong (DI) dan Praktik Rantai Pasokan Hijau (GSCP) dalam Kinerja Manajemen Rantai Pasok Hijau (GSCMP) untuk alternatif kantong plastik pada retail modern di Kota Bandung, mayoritas responden setuju dengan pernyataan yang terkait dengan variabel operasional (lihat Tabel 1). Indikator dengan skor tertinggi untuk GSCMP5 adalah "Adanya pengadaan hijau pada alternatif penggunaan kantong plastik pada retail modern", sementara indikator dengan skor terendah untuk DI5 adalah "Adanya branding dari perusahaan retail modern untuk menggunakan konsep rantai pasokan hijau".

Tabel 1. Deskriptif Analisis

Name	Mean	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness
DI1	4.007	0.903	-0.247	-0.646
DI2	4.009	0.841	-0.332	-0.445
DI3	3.981	0.902	-0.353	-0.55
DI4	3.955	0.953	-0.139	-0.691
DI5	3.945	0.915	-0.394	-0.508
GSCP1	3.988	0.93	0.1	-0.742
GSCP2	4.038	0.864	0.028	-0.645
GSCP3	4.01	0.827	-0.124	-0.5
GSCP4	4.004	0.841	0.147	-0.583
GSCP5	4.055	0.851	0.257	-0.69
GSCMP1	4.031	0.86	-0.053	-0.598
GSCMP2	4.016	0.846	0.087	-0.609
GSCMP3	4.109	0.784	0.469	-0.687
GSCMP4	4.098	0.848	0.292	-0.778
GSCMP5	4.124	0.858	0.241	-0.783

B. Outer Model

Pada tahap ini, model penelitian diuji untuk menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel yang diteliti dan variabel tersembunyi yang diukur. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dalam pengukuran SEM-PLS, faktor loading harus memiliki nilai minimal 0,5 agar validitas konvergen dapat diterima. Hasil faktor loading untuk mengukur validitas konvergen pada setiap konstruk variabel yang diuji menggunakan SEM-PLS dapat ditemukan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Outer Loadings dan AVE

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Hasil
<i>Drivers (DI)</i>	DI1	0.834	0.710	Valid
	DI2	0.880		Valid
	DI3	0.883		Valid
	DI4	0.785		Valid
	DI5	0.827		Valid
Green Supply Chain Practices (GSCP)	GSCP1	0.864	0.735	Valid
	GSCP2	0.868		Valid
	GSCP3	0.846		Valid
	GSCP4	0.837		Valid
	GSCP5	0.802		Valid
Green Supply Chain Management Performance (GSCMP)	GSCMP1	0.873	0.712	Valid
	GSCMP2	0.861		Valid
	GSCMP3	0.861		Valid
	GSCMP4	0.853		Valid
	GSCMP5	0.838		Valid

Berdasarkan Tabel 2, semua ukuran lolos uji Outer Loading karena memiliki nilai 0,60 atau lebih besar untuk semua indikator pertanyaan, average sampling variances (AVE) sebesar 0,50 atau lebih besar dan dapat digunakan untuk mengukur variabel laten apapun. Langkah selanjutnya yang akan diuji adalah masalah terkait validitas diskriminan untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model yang sering disebut dengan cross-loading (Garson, 2016). Berdasarkan Tabel 3, semua nilai cross-loading untuk setiap konstruk yang diajukan lebih signifikan dibandingkan nilai cross-loading dengan konstruk lainnya. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa semua indikator valid dan tidak ada masalah mengenai validitas diskriminan.

Tabel 3. Cross Loadings

Indikator	DI	GSCP	GSCMP
DI1	0.834	0.828	0.645
DI2	0.880	0.807	0.690
DI3	0.883	0.754	0.662
DI4	0.785	0.663	0.671
DI5	0.827	0.728	0.650
GSCP1	0.788	0.864	0.599
GSCP2	0.798	0.868	0.648
GSCP3	0.837	0.846	0.660
GSCP4	0.694	0.837	0.683
GSCP5	0.677	0.802	0.663
GSCMP1	0.706	0.707	0.873
GSCMP2	0.666	0.639	0.861
GSCMP3	0.659	0.662	0.861
GSCMP4	0.657	0.656	0.853
GSCMP5	0.684	0.636	0.838

Analisis reliabilitas dinilai menggunakan α dan CR untuk mengonfirmasi reliabilitas skor konstruksi PLS sebagaimana didefinisikan dalam (Dijkstra & Henseler, 2015). α dan CR melebihi 0,70 (Hair Jr et al., 2021), menunjukkan reliabilitas gabungan (lihat Tabel 4). Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang ideal, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien α dan CR lebih besar dari 0,70 (>0,70). Ini menunjukkan bahwa semua nilai reliabilitasnya dapat digunakan.

Tabel 4. α dan CR

Variabel	α	CR
DI	0.897	0.924
GSCP	0.899	0.925
GSCMP	0.910	0.933

C. Inner Model

Model dalam ini menentukan hubungan sebab akibat antara variabel laten yang diselidiki (J. F. J. Hair et al., 2017). Proses inner model ini juga merupakan proses untuk mengeksplorasi

interaksi antara elemen eksogen dan endogen untuk mengembangkan model berbasis teori dan konsep (J. Hair & Alamer, 2022; Novanda Sari & Ainul Fahmi, 2022a).

1. Evaluasi Model Struktural

Salah satu pengukuran yang dilakukan terhadap inner model adalah evaluasi terhadap model penelitian struktural. Untuk melakukan penilaian model struktural penelitian dilakukan dengan menguji nilai R-Square yang menunjukkan model fit test. Nilai R-Square ini untuk mengukur seberapa cocok model dengan data. Nilai R-Square untuk variabel endogen sebesar 0,25, 0,50, 0,75 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki pengaruh minor, sedang, dan besar pada model struktural terhadap pengukuran struktur model ini (J. F. Hair et al., 2014) (lihat Tabel 5).

Tabel 5. Model Fit

Variabel	R-square	R-square adjusted	SRMR	Chi-square	NFI
GSCMP	0.594	0.593	0.075	2398.396	0.758
GSCP	0.813	0.813			

Tabel 5 menunjukkan hasil nilai R-squared pada penilaian evaluasi struktur model yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, kita juga harus melihat nilai dari tiga pengujian model yaitu chi-square, standardized root mean square residual (SRMR), dan standard fit index (NFI) untuk mengetahui apakah model yang kita buat adalah model yang fit untuk dijadikan model. digunakan dalam penelitian ini. Parameter untuk chi² harus minimal 0,9 atau lebih dari 0,9 sedangkan untuk nilai SRMR harus lebih kecil atau sama dengan 0,1. Dapat dilihat pada tabel 4 terlihat bahwa nilai chi-square > 0,9 dan nilai SRMR lebih kecil dari 0,1 serta nilai NFI sebesar 75,8% (0,758) yang menyatakan lebih baik dari nilai null model sehingga dapat dibuktikan bahwa model model baru yang diajukan peneliti dalam penelitian ini memiliki model fit yang baik (Bentler & Bonett, 1980; J. F. Hair et al., 2014; Novanda Sari & Ainul Fahmi, 2022).

Tabel 6. f-Square Data

Hubungan	f-Square	Ukuran Efek
DI -> GSCP	4.348	Besar
GSCP - GSCMP	1.463	Besar

Selanjutnya pada inner model dilakukan perhitungan f-square untuk menentukan ukuran efek pada setiap rute model (f-Square) pada penelitian ini. Parameter untuk mengetahui f² adalah 0,02, 0,15, dan 0,35 yang menunjukkan bahwa setiap hubungan rute dalam model memiliki ukuran efek kecil, sedang, dan besar (Fahmi, 2022; Henseler et al., 2015; Novanda Sari & Ainul Fahmi, 2022). Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran efek berselang-seling dari 1,463 menjadi 4,348 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki 2 f-square dengan efek yang besar (lihat Tabel 6).

2. Analisis Hipotesis

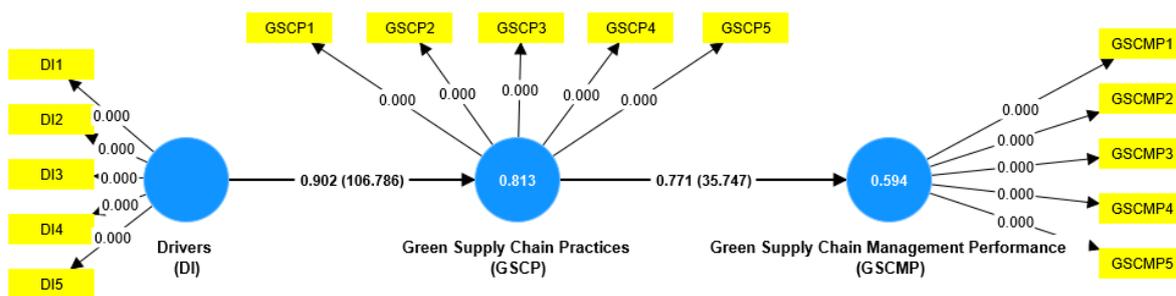
Analisis data dilakukan selama pengembangan model dan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis memungkinkan peneliti untuk mengatasi masalah terbuka dan menemukan

jawaban atas pertanyaan mereka. Pengujian hipotesis juga dilakukan untuk menunjukkan apakah konstruksi tingkat rendah berdampak pada tingkat tinggi yang dimaksud.

Tabel 7. Analisis Hipotesis

Hipotesis	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
DI -> GSCP	0.902	106.786	0.000
GSCP -> GSCMP	0.771	35.747	0.000

Pada tahap pengujian hipotesis, hal ini digunakan untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini akan diterima atau ditolak. Untuk itu perlu diketahui beberapa parameter yang dihasilkan oleh data SEM PLS yaitu koefisien rute, nilai T-Statistic, dan nilai p yang membuktikan perlunya mengevaluasi hipotesis yang diajukan (J. F. Hair et al., 2012, 2014). Menurut penelitian sebelumnya tentang SEM, PLS menyatakan bahwa nilai koefisien jalur antara -1 dan +1 dimana jika nilainya berada di sekitar +1 maka menunjukkan pengaruh positif, sebaliknya nilai -1 menunjukkan pengaruh negatif. Nilai T statistik pada menu bootstraps PLS-SEM menunjukkan signifikansi determinan dalam penelitian dimana nilai yang direkomendasikan adalah >1,96, sedangkan nilai p dibuktikan dengan nilai p maksimal sebesar 0,05 (J. F. J. Hair et al., 2017; Ramayah et al., 2017) (Lihat Tabel 7 dan Gambar 4).



Gambar 4. Analisis Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Drivers (DI) berpengaruh positif ($\beta = 0,902$) dan signifikan ($t = 106,786$, $p = 0,000$) terhadap Green Supply Chain Practices (GSCP). Dengan demikian, H1 disetujui dalam situasi di mana elemen penggerak, atau Penggerak (DI), memengaruhi Praktik Rantai Pasokan Hijau (GSCP), yang diterapkan untuk menggantikan kantong plastik di ritel kontemporer. Hasil penelitian tambahan menunjukkan bahwa praktik rantai pasokan hijau (GSCP) secara signifikan ($t = 35,747$, $p = 0,000$) dan positif ($\beta = 0,771$) mempengaruhi kinerja manajemen rantai pasokan hijau (GSCMP). Oleh karena itu, H2 diterima, dimana tingkat kinerja Green Supply Chain Management (GSCMP) dipengaruhi oleh Green Supply Chain Practice (GSCP), dan semakin tinggi tingkat kinerja Green Supply Chain Management (GSCMP), semakin efektif pada implementasi penggantian kantong plastik di ritel modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran faktor pendorong (Drivers) dan *Green Supply Chain Practices (GSCP)* terhadap *Green Supply Chain Management Performance (GSCMP)* pada implementasi penggantian Kantong Plastik Pada Ritel Modern di Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Drivers (DI) terhadap *Green Supply Chain Practices* (GSCP) masing-masing, dengan adanya nilai T-statistic 106,786 ($>1,96$), nilai F-square 4,348, dan p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, faktor pendorong atau Drivers (DI) berpengaruh positif signifikan terhadap Green Supply Chain Practices (GSCP). Penelitian ini mengikuti definisi *Green Supply Chain Practices* (GSCP) oleh penelitian-penelitian sebelumnya dimana *Green Supply Chain Practices* (GSCP) dipengaruhi oleh faktor pendorong (Drivers) dari beberapa faktor seperti peraturan pemerintah, adanya kesadaran antara pelaku rantai pasokan, tekanan dari kompetitor lain, kesadaran dari sumber daya manusia dari organisasi di retail modern, serta adanya branding dari perusahaan retail modern untuk menggunakan konsep rantai pasokan hijau untuk implementasi penggantian kantong plastik pada retail modern (Tseng et al., 2019).

Korelasi antara *Green Supply Chain Practices* (GSCP) dan *Green Supply Chain Management* (GSCMP) memiliki T-statistic sebesar 35.747 ($>1,96$), F-square sebesar 1.463, dan p-value sebesar 0.000 (<0.05). Hasil ini mengkonfirmasi bahwa *Green Supply Chain Practices* (GSCP) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *Green Supply Chain Management* (GSCMP), seperti yang diprediksi oleh hipotesis kedua (H2). Temuan investigasi ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Tseng et al., 2019). Berdasarkan temuan penelitian ini, *Green Supply Chain Practices* (GSCP) mempengaruhi kinerja *Green Supply Chain Management* (GSCMP) pada ritel kontemporer melalui penggunaan alternatif pengganti kantong plastik, sehingga perusahaan ritel modern berpusat pada 'hijau' dan keprihatinan 'lingkungan'. Setelah perusahaan menerapkan GSCP secara efektif, masuk akal untuk mengantisipasi kinerja manajemen rantai pasokan hijau (GSCMP) yang unggul. Peningkatan kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, kinerja operasional, dan daya saing menjadi indikator kinerja tersebut, yang kami sebut sebagai *Green Supply Chain Management Performance* (GSCMP).

REFERENSI

- Aslam, M. K., Sadaf, M., Ali, S., & Danish, M. (2019). *Consumers' Intention towards Plastic Bags Usage in a Developing Nation: Applying and Extending the Theory of Planned Behavior*. www.pbr.co.in
- Bahri, N. A. (2019). Bumi dan corporate social responsibility. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.34202/imanensi.3.1.2018.37-48>
- Bentler, P. M., & Bonett, D. G. (1980). Significance Tests and Goodness of Fit in the Analysis of Covariance Structures. In *Psychological Bulletin* (Vol. 88, Issue 3).
- Chen, Z., & Tan, A. (2021). Exploring the circular supply chain to reduce plastic waste in singapore. *Logforum*, 17(2), 271–286. <https://doi.org/10.17270/J.LOG.2021.564>
- Dijkstra, T. K., & Henseler, J. (2015). Consistent Partial Least Squares Path Modeling. *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota*, 39(2), 297–316.
- Fahmi, M. A. (2022). Analysis of Sustainable Business Performance in Staple Food Traders in West Java Province: An Empirical Analysis. In *Management, and Industry (JEMI)* (Vol. 05, Issue 03).
- Garson, G. D. (2016). *Partial least squares. Regression and structural equation models*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*.
- Geng, Y., Sarkis, J., & Zhu, Q. (2012). Evaluating the measures of green supply chain management and their impact on performance. *Journal of Cleaner Production*, 34, 36–48.

Heliani, H., & Elisah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Makroekonomi, Firm Size Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(4), 4142–4155. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1080>

Hair, J., & Alamer, A. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research_ Guidelines using an applied example _ Elsevier Enhanced Reader*.

Hair, J. F. J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Long Range Planning. .

Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. In *European Business Review* (Vol. 26, Issue 2, pp. 106–121). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>

Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Mena, J. A. (2012). An assessment of the use of partial least squares structural equation modeling in marketing research. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40(3), 414–433. <https://doi.org/10.1007/s11747-011-0261-6>

Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*.

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>

Novanda Sari, D., & Ainul Fahmi, M. (2022a). The Impact of LINKS (Local and Indigenous Knowledge Systems) on Human Resources Innovation Capability Strategy and Business Performance of Food and Beverage MSMEs. In *Management, and Industry (JEMI)* (Vol. 05, Issue 04).

Novanda Sari, D., & Ainul Fahmi, M. (2022b). The Impact of LINKS (Local and Indigenous Knowledge Systems) on Human Resources Innovation Capability Strategy and Business Performance of Food and Beverage MSMEs. In *Management, and Industry (JEMI)* (Vol. 05, Issue 04).

Ramayah, T., Jasmine, Y. A. L., Ahmad, N. H., Halim, H. A., & Rahman, S. A. (2017). *Testing a Confirmatory model of Facebook Usage in SmartPLS using Consistent PLS*. <http://www.theijbi.net/>

Tseng, M. L., Islam, M. S., Karia, N., Fauzi, F. A., & Afrin, S. (2019). A literature review on green supply chain management: Trends and future challenges. In *Resources, Conservation and Recycling* (Vol. 141, pp. 145–162). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.10.009>

Zhu, Q., Sarkis, J., & Lai, K. (2018). Green supply chain management innovation diffusion and its relationship with organizational improvement: An ecological modernization perspective. *Journal of Cleaner Production*, 171, 1370–1381.

APPENDIX A: Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Item	Referensi
<i>Drivers (DI)</i>	Adanya peraturan pemerintah untuk mengganti kantong plastik sekali pakai pada retail modern	DI1	(Tseng et al., 2019)
	Adanya kesadaran pelaku rantai pasokan pada retail modern termasuk pembeli, pemasok dan penyedia jasa logistik pada retail modern untuk mengganti kantong plastik sekali pakai	DI2	

	Adanya tekanan dari kompetitor untuk mengadopsi prinsi praktik rantai pasokan hijau pada retail modern?	DI3
	Adanya kesadaran dari sumber daya manusia pada organisasi di retain modern tersebut tentang praktik rantai pasokan hijau untuk mengurangi kantong plastik sekali pakai	DI4
	Adanya branding dari perusahaan retail modern untuk menggunakan konsep rantai pasokan hijau	DI5
Green Supply Chain Practices (GSCP)	Mengurangi atau tidak menggunakan kantong plastik sekali pakai	GSCP1
	Menggunakan pengganti kantong plastik seperti tas kertas, atau tas biodegradable	GSCP2
	Mencoba menggunakan kembali tas belanjaan seperti tas goodybag	GSCP3
	Adanya kolaborasi praktik rantai pasokan hijau untuk mengatasi masalah kantong plasik pada retail modern dengan supplier, konsumen dan penyedia jasa layanan logistik	GSCP4
	Adanya pengadaan hijau pada alternatif penggunaan kantong plastik pada retail modern	GSCP5
Green Supply Chain Management Performance (GSCMP)	Penghematan Biaya	GSCMP1
	Peningkatan margin keuntungan	GSCMP2
	Peningkatan kinerja lingkungan	GSCMP3
	Penurunan sampah dan limbah kantong plastik	GSCMP4
	Peningkatan kinerja operational, kualiatas dan efisiensi retail modern	GSCMP5